

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Akses Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Colomadu

Vina Apriliana¹, Faizah Betty Rahayuningsih^{2*}
^{1,2} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : J210200085@student.ums.ac.id¹, fbr200@ums.ac.id^{2*}

Alamat: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gatak, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,
Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis : fbr200@ums.ac.id

Abstract. Background: This study highlights the importance of knowledge and information access regarding reproductive health in adolescents, as adolescence is a transitional period susceptible to significant physical, emotional, and social changes. Survey data indicate that the level of reproductive health knowledge among Indonesian adolescents remains low, and access to information is very limited, especially from educational institutions. **Objective:** The objective of this study is to analyze the relationship between adolescent knowledge levels and access to reproductive health information at SMA Negeri Colomadu. **Methods:** This study utilizes a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consists of 72 respondents who meet the inclusion criteria with purposive sampling. The research instrument was a questionnaire measuring demographic characteristics, knowledge levels, and access to reproductive health information. A pre-post test data collection technique was applied to assess changes in knowledge following a health information intervention. **Results:** Bivariate analysis results showed a moderate positive correlation between access to information and reproductive health knowledge, with a Pearson coefficient of 0.550 ($p < 0.01$). **Conclusion:** This study demonstrates a significant relationship between information access and reproductive health knowledge among adolescents, where better information access supports improved understanding of reproductive health.

Keywords: Adolescents, Reproductive Health, Knowledge, Information Access, Health Education

Abstrak. Latar Belakang: Penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan dan akses informasi kesehatan reproduksi pada remaja, mengingat masa remaja adalah masa transisi yang rentan terhadap perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Berdasarkan data survei, tingkat pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, dan akses informasi sangat terbatas, terutama dari institusi pendidikan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja dengan akses informasi kesehatan reproduksi di SMA Negeri Colomadu. **Metode:** Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 72 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur karakteristik demografis, tingkat pengetahuan, dan akses informasi kesehatan reproduksi. Teknik pengumpulan data pre-post test dilakukan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan setelah intervensi informasi kesehatan. **Hasil:** Hasil analisis bivariat menunjukkan korelasi positif sedang antara akses informasi dan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan koefisien Pearson sebesar 0,550 ($p < 0,01$). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara akses informasi dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, di mana akses informasi yang lebih baik mendukung peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Akses Informasi, Pendidikan Kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan berbagai perubahan fisik, emosional dan sosial. "Perkembangan Remaja - Masa Remaja - Rak Buku NCBI (Hofman & Rick, 2018). Masa ini sering kali diiringi dengan berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental remaja. "Kesehatan dan perkembangan remaja - Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)." 19 Oktober 2020 (Lingwanda, 2023). Masalah yang dihadapi remaja sering kali terkait dengan tekanan akademis, bersosialisasi, dan perubahan hormonal yang signifikan.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih belum optimal. Hanya sekitar 31,8% remaja yang mengetahui cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Makwana et al., 2023). Selain itu akses terhadap informasi kesehatan reproduksi juga masih terbatas hanya sekitar 14,7% remaja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari sekolah. (Ghosal & Pattnaik, 2024).

Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja. Perubahan fisik dan pubertas, pada masa remaja terjadi perubahan hormonal yang ditandai dengan kematangan seksual dan perkembangan ciri-ciri seksual sekunder (Tong et al., 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAN Colomadu. Sampel yang diambil terdiri dari 72 responden yang memenuhi kriteria inklusi, dengan karakteristik usia dan jenis kelamin yang telah diidentifikasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan akses informasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode pengisian kuesioner pre-post. Alat ukur atau skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala pengetahuan dan akses informasi kesehatan reproduksi remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n=39) | Persentase % |
|----------------------|------------------|--------------|
| Usia | | |
| 16 tahun | 26 | 36,1 |
| 17 tahun | 46 | 63,9 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 33 | 45,8 |
| Perempuan | 39 | 54,2 |

Distribusi usia tertinggi terdapat pada kelompok usia 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 46 orang (63,9%), sementara distribusi usia terendah terdapat pada usia 16 tahun yang diikuti oleh 26 responden (36,1%). Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi dengan jumlah 39 responden (54,2%), sementara jenis kelamin laki-laki memiliki distribusi terendah dengan jumlah 33 responden (45,8%).

Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Kespro Remaja

| No | Kategori Tingkat Pengetahuan | Hasil Test | |
|-------|------------------------------|------------------|-------|
| | | Frekuensi (n=39) | % |
| 1 | Tinggi | 7 | 9,7 |
| 2 | Sedang | 47 | 65,3 |
| 3 | Rendah | 18 | 25,0 |
| Total | | 72 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, yaitu sebanyak 47 responden (65,3%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan yang baik hanya terdiri dari 7 orang (8,7%).

Gambaran Rata-rata Nilai Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi

Tabel 4.3 Gambaran Rata-Rata Nilai Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Kespro

| Variabel | Statistik | | | | |
|---------------------|-----------|--------|-------|-----|-----|
| | Mean | Median | SD | Min | Max |
| Tingkat Pengetahuan | 26,04 | 26,50 | 3,195 | 19 | 34 |
| Akses Informasi | 27,93 | 28,50 | 4,036 | 13 | 34 |

Tabel 4.3 menunjukkan *hasil test* responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,21 dan nilai maximal diperoleh 10.

Uji Normalitas Data

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|-----------------|------------|
| Tingkat Pengetahuan dan akses informasi | 0,075 | Normal |

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig (p) > (0,05), sehingga penelitian ini menggunakan uji alternatif parametrik, yaitu uji Korelasi Pearson.

Uji Hipotesa

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi.

| | Tingkat Pengetahuan | Akses Informasi |
|---------------------------|---------------------|-----------------|
| Sig (2-tailed) | 0,001 | 0,001 |
| Pearson Corelation | 0,550 | 0,550 |

Hasil uji hipotesis data menggunakan uji Korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dan akses informasi, dengan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, yaitu sebesar 0,001. Bentuk hubungan antara kedua variabel adalah positif, dengan kekuatan hubungan sedang, berkisar antara 0,41-0,60, yaitu sebesar 0,550.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Remaja

Penelitian ini menunjukkan bahwa 63,9% responden berusia 17 tahun dan 36,1% berusia 16 tahun. Usia membawa aspek mental dan psikologis, semakin tinggi usia semakin dewasa dan matang seseorang dalam berpikir. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang responden (54,2%). Sedangkan responden lainnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang responden (45,8%). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan memiliki pemahaman yang lebih mendalam untuk menjaga kesehatan reproduksinya, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif bagi diri mereka (Dewi et al., 2019) Remaja perempuan cenderung lebih tertarik pada aspek kepribadian dan lebih terbuka dalam berbagi pengalaman serta perasaan, sementara remaja laki-laki cenderung jarang berbagi hal-hal tersebut (Tucunan et al., 2022).

2. Hubungan Faktor Akses Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa 65,3% remaja memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kesehatan reproduksi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara akses informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kekuatan hubungan ini tergolong sedang, dengan nilai 0,550, dan menunjukkan arah positif. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan antara akses informasi dan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Susilowati et al., 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi, media digital dan visual telah banyak dimanfaatkan oleh jutaan orang untuk mengakses informasi. Media internet menjadi salah satu sumber yang paling banyak diakses oleh kalangan remaja, khususnya sebagai sarana promosi kesehatan. Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan Twitter sangat cocok untuk penyebaran informasi kesehatan. Namun, tingkat misinformasi kesehatan di media sosial masih cukup tinggi, sehingga tidak semua informasi yang disampaikan melalui media tersebut dapat dipercaya. Selain melalui internet, informasi tentang kesehatan reproduksi juga dapat diakses melalui media non-internet. Berdasarkan penelitian sebelumnya, televisi dinilai sebagai media non-internet yang cukup efektif dalam menyebarkan informasi terkait kesehatan reproduksi (Harahap, 2022).

Selain media massa, informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti tenaga kesehatan, orang tua, guru, dan teman sebaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya terhadap remaja perempuan di Malaysia mengenai kesehatan reproduksi, ditemukan bahwa setengah dari responden melaporkan tidak mengakses informasi kesehatan reproduksi. Salah satu alasan utama yang mereka sampaikan adalah karena mereka belum menikah, sehingga merasa belum membutuhkan informasi terkait hal tersebut (Fitria et al., 2023).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh berbagai media informasi, terutama karena transformasi digital dan kemudahan akses informasi. Informasi yang disediakan oleh beragam media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi (Oktavia Puteri, 2022). Menurut Susilowati, 2023 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi informasi, media massa, pengaruh dari orang-orang terdekat, teman sebaya, dan orang tua.

Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dapat berdampak negatif bagi remaja. Pengetahuan seks yang tidak komprehensif tidak hanya mendorong remaja untuk bereksperimen, tetapi juga dapat menyebabkan salah persepsi (Dewi et al., 2019). Semakin awal usia menstruasi pertama dan semakin tingginya usia pernikahan, akan memperpanjang periode aktif seksual sebelum menikah pada remaja dan dewasa muda. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi seperti seks pranikah, kehamilan pranikah, remaja hamil, remaja melahirkan, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), HIV dan AIDS, keguguran, serta komplikasi saat melahirkan (Tucunan et al., 2022).

Melihat berbagai risiko yang dapat muncul akibat kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja, maka penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan melibatkan semua aspek. Peran guru, teman sebaya, orang tua, serta sumber informasi dan media lainnya sangat mendukung dalam usaha ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini menemukan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan akses mereka terhadap informasi kesehatan reproduksi. Korelasi Pearson antara akses informasi dan tingkat pengetahuan adalah 0.550 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan hubungan positif yang nyata antara kedua variabel tersebut. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi terkait akses informasi kesehatan reproduksi remaja dan

peningkatan pengetahuan di bidang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup remaja dan membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam hidup mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ardina, M. (2017). Akses informasi kesehatan reproduksi. *Jurnal Komunikator*, 9(1), 17–24.
- Dewi, P. N. W. E., Indiana, K. N. P. R., Nurtini, & Made, N. (2019). Hubungan akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. *Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 5. Retrieved from <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/157>
- Fitria, A., Safitri, J., & Nisa, H. (2023). Hubungan akses informasi kesehatan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14256>
- Ghosal, S., & Pattnaik, I. (2024). *Basics of community science (Issue March)*.
- Harahap, L. J. (2022). Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Sarimaon. *Kesehatan Masyarakat Darmas*, 1(1), 1–4.
- Hofman, C. A., & Rick, T. C. (2018). Ancient biological invasions and island ecosystems: Tracking translocations of wild plants and animals. *Journal of Archaeological Research*, 26(1), 65–115. <https://doi.org/10.1007/s10814-017-9105-3>
- Kartini, S. (2016). Promosi kesehatan masyarakat.
- Lingwanda, M. I. (2023). Can pumice support structural foundations? *MUST Journal of Research and Development (MJRD)*, 2(4), 577–586.
- Makwana, D., Engineer, P., Dabhi, A., & Chudasama, H. (2023). Sampling methods in research: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 7(3), 762–768. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/371985656>
- Myers, S. S., Smith, M. R., Guth, S., Golden, C. D., Vaitla, B., Mueller, N. D., Dangour, A. D., & Huybers, P. (2017). Climate change and global food systems: Potential impacts on food security and undernutrition. *Annual Review of Public Health*, 38, 259–277. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-031816-044356>
- Oktavia Puteri, F. (2022). Hubungan pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 380–389.
- Setiawan, A. (2017). Analisis data statistik. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2).

- Susilowati, E., Izah, N., & Indonesia, F. R. (2023). Pengetahuan remaja dan akses informasi terhadap sikap dalam praktik kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal PBI*, 2798–8856. Retrieved from <https://pbijournal.org/index.php/pbi/article/view/59>
- Tong, V., Raynor, D., & Aslani, P. (2014). Gender differences in health and medicine information-seeking behaviour: A review. *Journal of the Malta College of Pharmacy Practice*, 20, 14–16.
- Tucunan, A. A., Maitimo, B. I., & Tulungen, I. F. (2022). Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Provinsi Sulawesi Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 373–379. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.474>
- Wijaya, E. C. (2015). Akses informasi, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia (Analisis lanjut data SDKI 2012). Digital Repository Universitas Jember.
- Yuliana, D. S. I. (2012). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hasil Penelitian Survei Demografi, 45–51.